

ABSTRAK SKRIPSI

Di tengah maraknya perkembangan dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi serta kemajuan teknologi yang semakin pesat, banyak badan usaha yang melakukan perubahan metode kerja di berbagai bidang untuk menjadi lebih cepat dan tepat sehingga efisien dalam penggunaan sumber daya yang ada pada badan usaha tersebut.

Dengan adanya pasar bebas menjadikan banyak badan usaha yang berlomba untuk meraih pangsa pasar seluas mungkin. Untuk itu badan usaha harus mempersiapkan diri sejak dini mulai dari target penjualan, penyediaan barang jadi, proses produksinya, dan sediaan bahan bakunya. Seperti diketahui bahwa tanpa sediaan bahan baku, suatu badan usaha manufaktur tidak akan dapat melakukan aktivitas penjualannya.

Aktivitas pembelian memegang peranan yang penting dalam badan usaha tersebut, karena selain merupakan awal dari kegiatan operasi badan usaha dalam hal penyediaan bahan baku, juga sering kali aktivitas pembelian ini disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu yang khususnya ada terlibat dalam serangkaian kegiatan tersebut. Penyelewengan-penyelewengan yang terjadi akibat lemahnya pengendalian internal dan juga tidak tersedianya bagian audit yang independen untuk melaksanakan pemeriksaan dan penilaian terhadap aktivitas-aktivitas yang ada sehingga setiap penyelewengan maupun tindak kecurangan dapat terdeteksi dan dapat ditindaklanjuti.

Adanya permasalahan yang dihadapi badan usaha yang berupa perangkapan fungsi penerimaan barang dengan fungsi penyimpanan barang, dokumen-dokumen yang tidak bernomor urut tercetak, serta ketidaklengkapan informasi pada dokumen pendukung. Masalah-masalah tersebut rawan sekali untuk disalahgunakan oleh bagian-bagian yang melaksanakan pembelian khususnya pada pembelian bahan baku yang mempunyai nilai yang material dan seringnya aktivitas tersebut dilakukan.

Untuk menghindari penyelewengan tersebut, maka dilakukan pengujian kepatuhan (*compliance test*) dalam melakukan pengendalian internal badan usaha. Pengujian

ini dibatasi pada beberapa tahap yang meliputi pemahaman atas sistem dan prosedur yang berkaitan dengan aktivitas pembelian bahan baku serta pemahaman atas pengendalian internal. Tahap-tahapan tersebut dapat dicapai dengan merancang suatu sistem kuesioner.

Setelah mendapatkan hasil kuesioner, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan program pengujian kepatuhan atas aktivitas pembelian bahan baku, sehingga dapat diketahui kelemahan ataupun kelebihan dari pengendalian internal yang telah ditempuh oleh badan usaha.

Setelah melakukan tahapan-tahapan dalam pengujian kepatuhan atas aktivitas pembelian bahan baku badan usaha maka dapat disimpulkan bahwa badan usaha telah mempunyai prosedur otorisasi dan pencatan yang cukup memadai, pengendalian internal atas pemisahan fungsi dan wewenang masih harus dibenahi kembali, serta pemakaian dokumen yang seharusnya bernomor urut tercetak dan dipertanggungjawabkan atas penggunaannya.

